



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025

B3

# Jala Anyar kanggo Bapa Jala Baru untuk Bapak

Penulis : Umiyati  
Ilustrator : Yasmin Shabrina









KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025

# Jala Anyar kanggo Bapa Jala Baru untuk Bapak

Penulis : Umiyati  
Ilustrator : Yasmin Shabrina



## **Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan di telaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

*Jala Anyar kanggo Bapa  
Jala Baru untuk Bapak*

Penanggung jawab: Herawati

Penulis : Umiyati

Penerjemah : Nurhata

Ilustrator : Yasmin Shabrina

Penelaah : Yulianeta

Penyunting : Devyanti Asmalasari

Penata letak : Moch. Isnaeni

### **Penerbit**

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

### **Dikeluarkan oleh**

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat

Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113

Pos-el: [balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id](mailto:balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id)

Laman: [www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id](http://www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id)

Instagram: @balaibahasajabar

Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat

YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat

Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025

ISBN 978-623-118-593-8

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.

V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.



## Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat.

Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca. Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A.  
197710122001122005

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3, buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap mencintai bahasa daerah. Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak menerbitkan buku-buku seperti ini.

(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak)



*Jala Anyar kanggo Bapa*

Jala Baru untuk Bapak







*Ésuk-ésuk Pa Mista arep  
mangkat njala.*

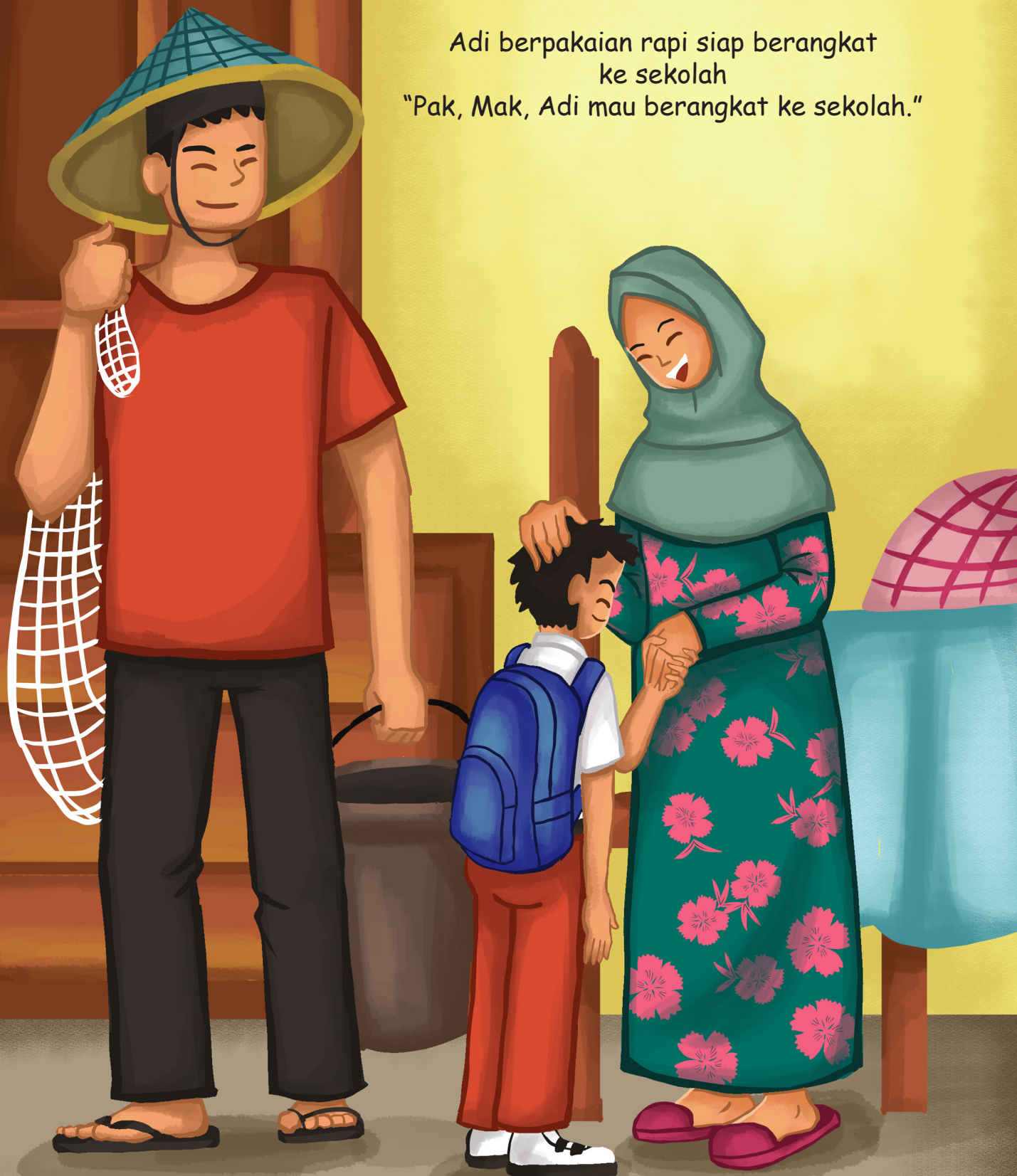
Pagi-pagi, Pak Mista  
hendak pergi menjala ikan.





Adi wis rapi arep mangkat sekolah.  
"Pa, Ma, Adi badé késah sekolah."

Adi berpakaian rapi siap berangkat  
ke sekolah  
"Pak, Mak, Adi mau berangkat ke sekolah."





Jagaté wis awan, wayahé  
Adi balik sekolah.  
"Ma, Adi sampun wangsul."

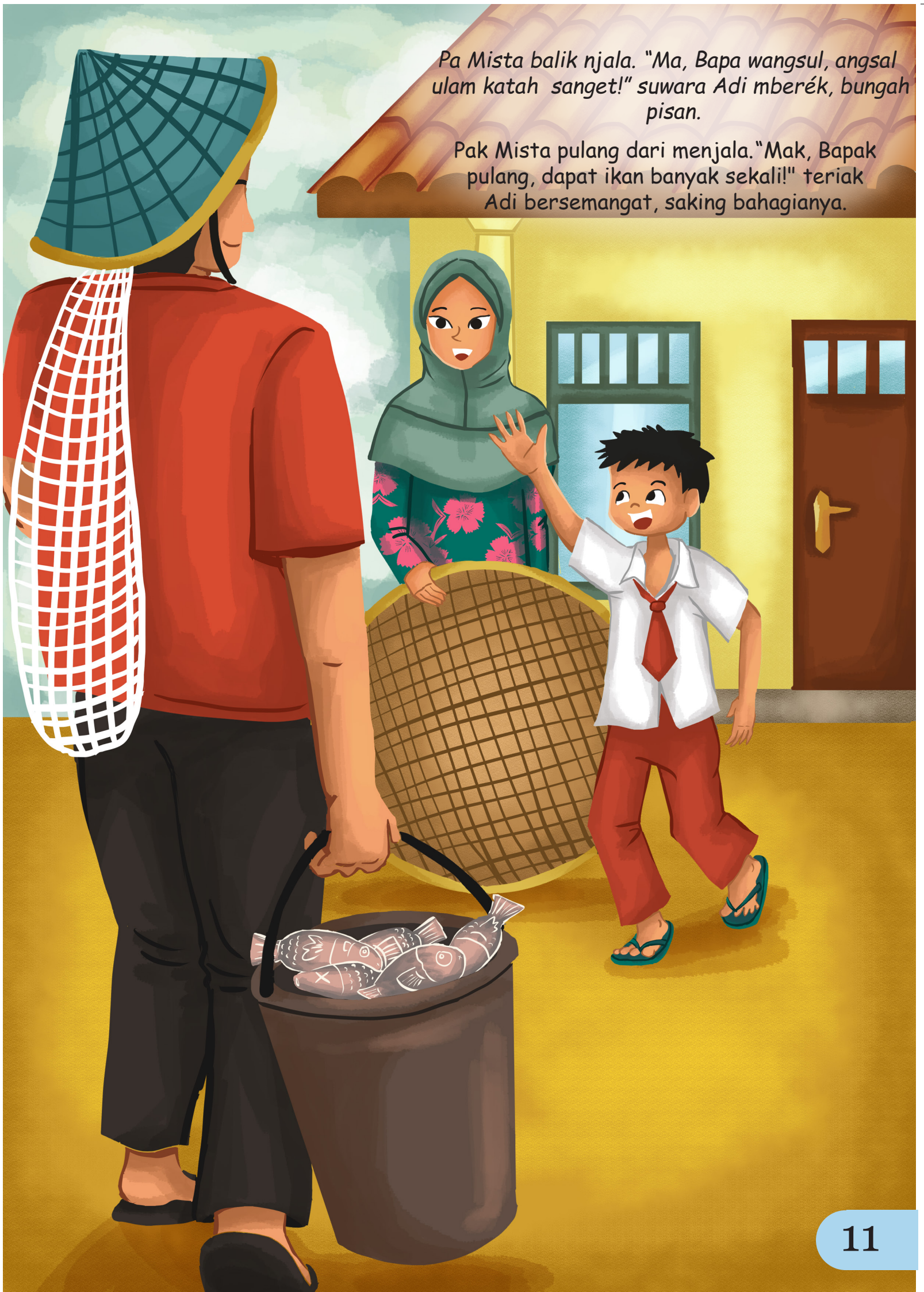
Waktu sudah siang.  
Saatnya Adi pulang sekolah.  
"Mak, Adi sudah pulang."





*Pa Mista balik njala. "Ma, Bapa wangsul, angsal ulam katah sanget!" suwara Adi mberék, bungah pisan.*

*Pak Mista pulang dari menjala. "Mak, Bapak pulang, dapat ikan banyak sekali!" teriak Adi bersemangat, saking bahagianya.*







*Ma Indun numplek iwak ning irig.  
Adi ngupai wédang ning Bapa.*

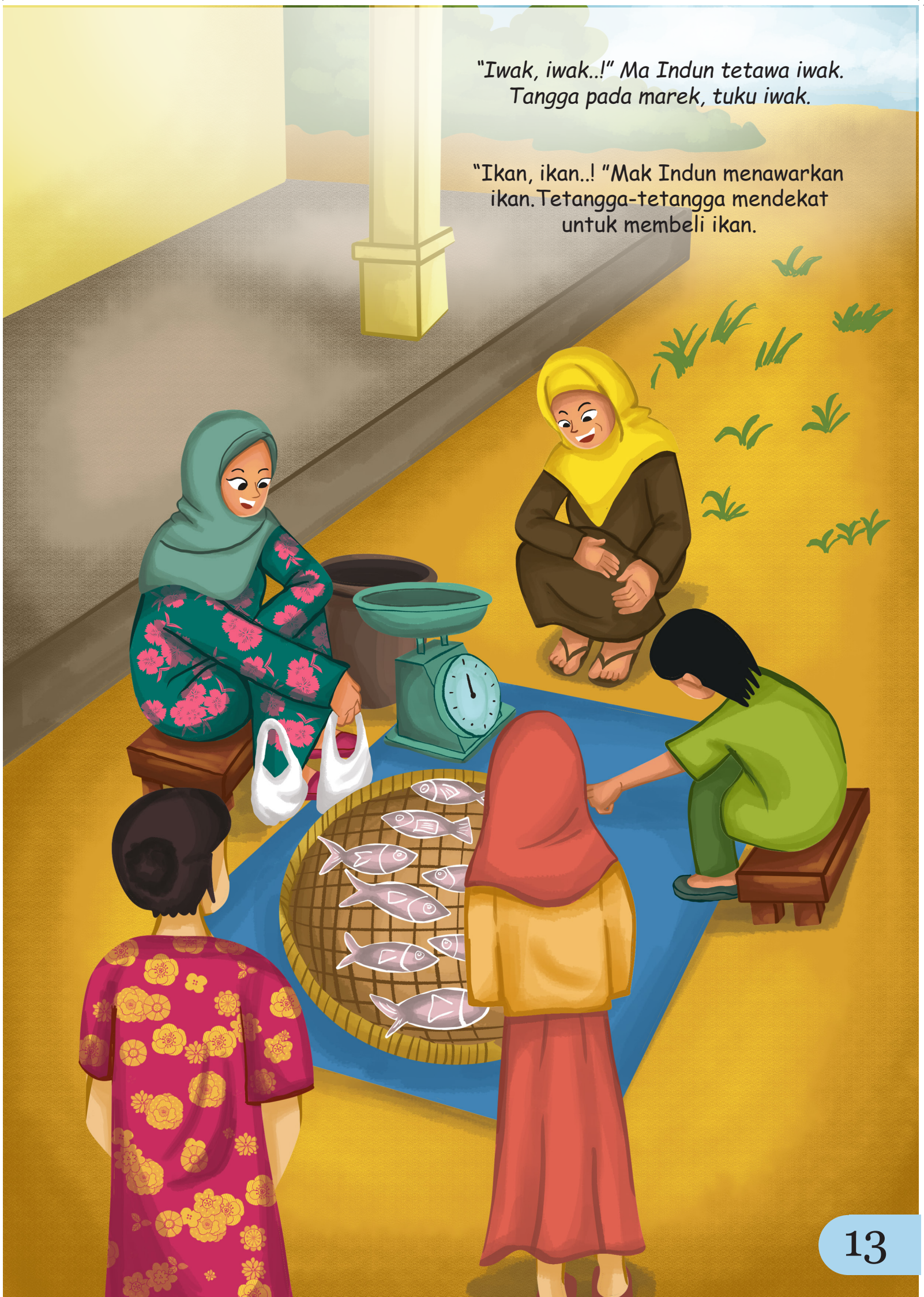
Mak Indun menumpahkan ikan dari ember ke dalam irig. Adi menyuguhkan wedang untuk Bapak.





"Iwak, iwak..!" Ma Indun tetawa iwak.  
Tangga pada marek, tuku iwak.

"Ikan, ikan..!" Mak Indun menawarkan  
ikan. Tetangga-tetangga mendekat  
untuk membeli ikan.







Ma Indun bebérés dagangan.  
"Ma, ulamé sampun telas?" Adi takon.  
"Iya, Nang," Ma Indun mésem.

Mak Indun merapikan barang dagangannya.  
"Mak, apa ikannya sudah habis?" tanya Adi.  
"Iya, Nang," Mak Indun tersenyum senang.



An illustration of three children in a rural setting. A large, leafy tree with a thick brown trunk dominates the right side of the frame. Three children are gathered around a large, bulky object covered in a bright blue tarp. One child, wearing a light green shirt, stands at the top left of the tarp, holding its edge. Another child, wearing a blue shirt and dark pants, stands at the bottom left, also holding the tarp. A third child, wearing a red shirt and brown pants, stands on the right side, pulling the tarp. The ground is a mix of brown earth and patches of green grass. In the bottom left corner, a portion of a red-tiled roof is visible. The background is a warm, yellowish-brown color, suggesting a sunset or sunrise.

"Ma, kula badé teng griyané Kiki.  
Badé damel PR," Adi pamitan. "Ya,  
wis, aja kesorén baliké."

"Mak, saya mau ke rumah Kiki.  
Saya mau mengerjakan PR,"  
Adi berpamitan. "Ya, silakan,  
pulanganya jangan terlalu sore."



Mengké ésuk sekolah peré.  
Pragat ngerjakena PR,  
bocah telu rundingan arep bal-balan.

Besok pagi sekolah libur. Selesai  
mengerjakan PR, tiga anak itu  
berunding mau main bola.





"Énake jam pira bal-balané?" jaré Kiki.  
"Soré baé. Ésuké, kita arep mélu bapa njala," jaré Adi.

"Sebaiknya jam berapa kita bermain bola?" tanya Kiki.  
"Sore saja. Besok pagi saya mau ikut menjala ikan bersama Bapak," jawab Adi.





"Ki, kita nyilih sepatu balé," jaré Adi.  
"Iya, tenang baé!" jaré Kiki.  
Kiki duwé sepatu bal rong pasang.

"Ki, saya mau pinjam sepatu bola," ujar Adi.  
"Iya, silahkan saja!" jawab Kiki.  
Kiki mempunyai dua pasang sepatu bola.



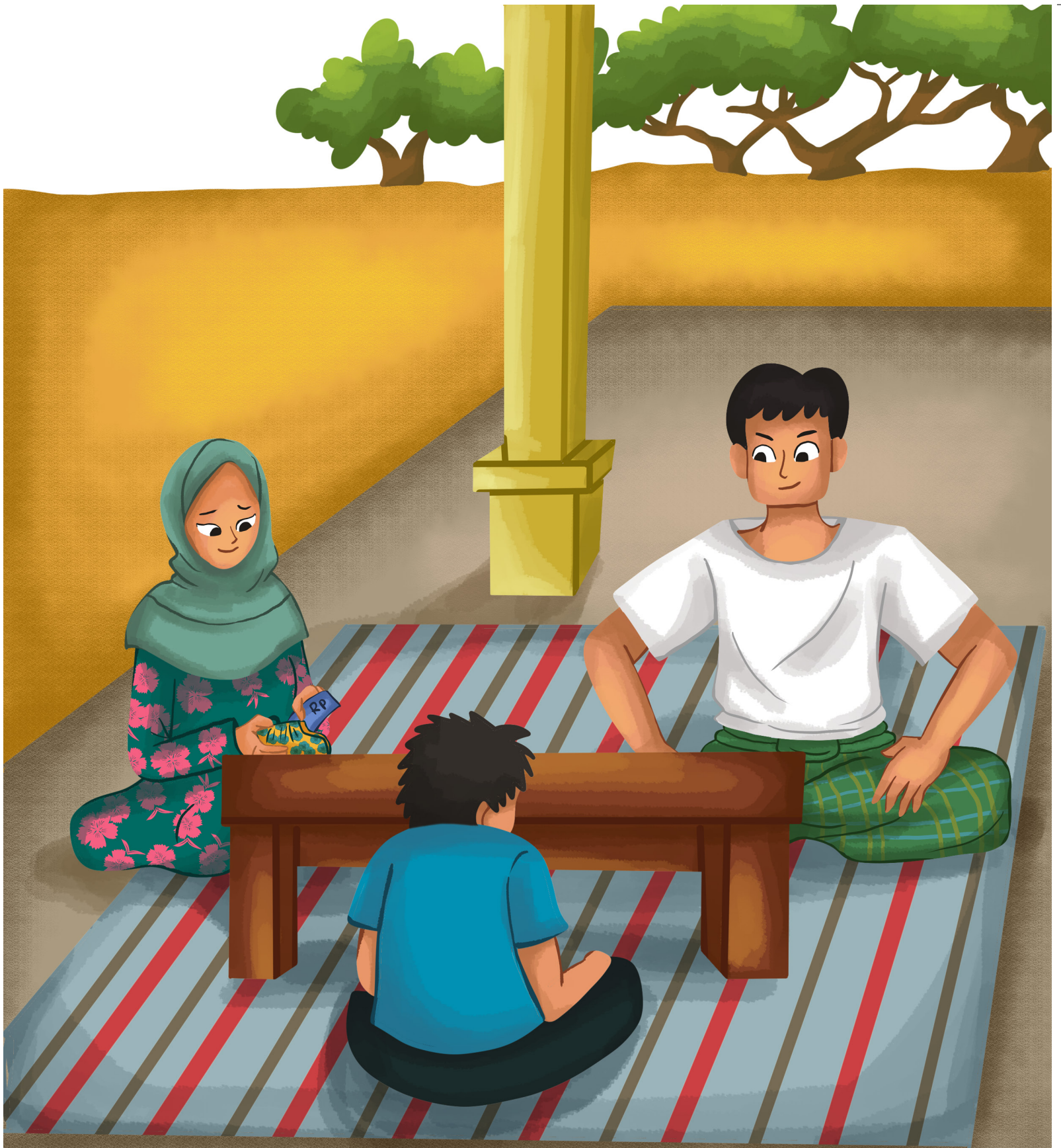


Adi teka ning umah. "Kenangapa,  
Nang?" Ma Indun takon.  
"Ma, Pa, kula dérèng gadah sepatu bal."

Adi tiba di rumah. "Ada apa, Nang?"  
tanya Mak Indun.  
"Mak, Pak, Saya belum punya sepatu bola."







*Ma Indun ngetokna duwit rawatan, olih dagangan iwak.  
Ma Indun rupané nyéléngi.*

Mak Indun mengeluarkan uang tabungan hasil  
menjual ikan. Mak Indun rupanya menabung.



*Selemba duwit atusan.  
Telung lemar éketan.  
Rong lemar rongpuluh éwuan.  
Selemba sepuluh éwuan.*

*Selemba uang kertas seratus ribuan.  
Tiga lemar uang kertas lima puluh ribuan.  
Dua lemar uang dua puluh ribuan.  
Selemba uang sepuluh ribuan.*





"Wonten tigangatus sedasa,Pa," jaré Ma Indun.  
"Mengké awan bisa tuku sepatu bal," tegesé Pa Mista.

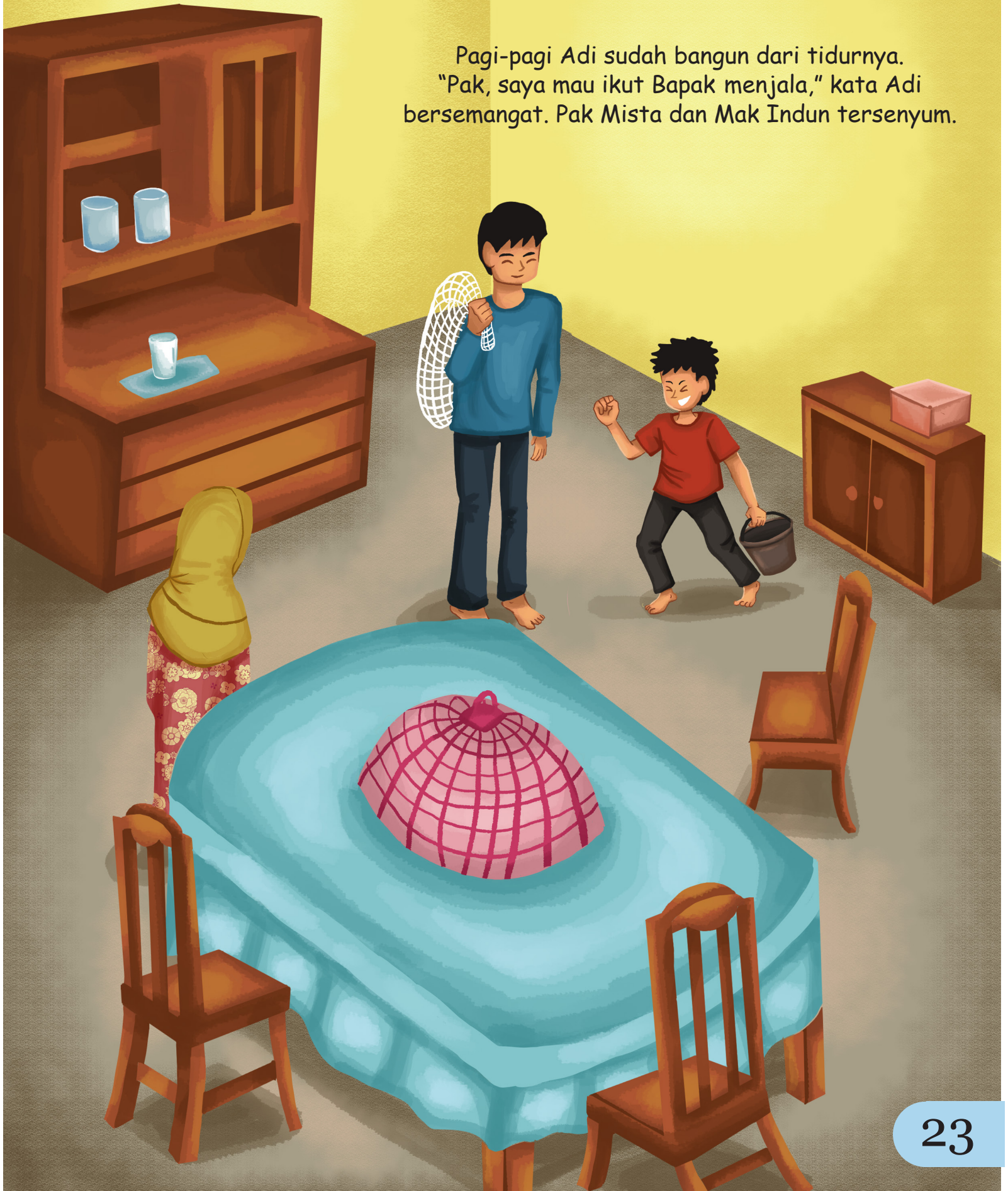
"Jumlahnya ada tiga ratus sepuluh ribu, Pak," ucap Mak Indun.  
"Besok siang bisa membeli sepatu bola," tegas Pak Mista.





Ésuk-ésuk Adi wis tangi.  
"Pa, kula milet Bapa njala," jaré Adi semanget.  
Pa Mista lan Ma Indun mésem.

Pagi-pagi Adi sudah bangun dari tidurnya.  
"Pak, saya mau ikut Bapak menjala," kata Adi  
bersemangat. Pak Mista dan Mak Indun tersenyum.







*Adi ndelengna bari niténi cara bapané njala.*

Adi memperhatikan dengan sungguh-sungguh cara Bapak menjala.





*Tali dicekel ning tangan kiwé.  
Tangan tengen nawur jala. Jala  
ditawurna sing kiwé marani nengen.*

Tali jala digenggam dengan menggunakan  
tangan kiri. Tangan kanan melempar jala.  
Jala ditaburkan dari kiri ke kanan.





*Jala ditarik, awit pucuk jala sampé bandul.  
Katon iwak pada nyangkol ning jala.*

Jala ditarik dari ujung atas sampai ujung  
bawah yang berbandul. Ikan-ikan terlihat  
tersangkut di jala.



Adi mupuli iwak sing pada nyangkol ning jala.  
"Pa, ulamé katah sanget," Adi bungah pisan.

Adi mengambil ikan yang menyangkut  
di jala. "Pak, banyak sekali ikannya,"  
Adi sangat bersemangat.





*Pa Mista nawurna jala maning.  
Nanging jala nyangkol ning watu karang  
lan jalané sowék.*

*Pak Mista menaburkan jala lagi. Namun, ternyata  
jalanya tersangkut di batu karang dan sobek.*



Adi ngenes. "Wis ora apa-apa, Nang,  
jala bisa dikiteng." Adi lan Pa Mista balik.

Adi bersedih. "Sudah tidak apa-apa, Nang.  
Jalanya masih bisa disulam lagi."  
Adi dan Pak Mista lalu pulang.





Pragat dagangan, Ma Indun olih  
duwit éketan rong lembar.  
Ma Indun ngajak Adi ning pasar.  
"Pa, kula lan Adi badé késah teng peken."

Selesai berjualan, Mak Indun  
mendapatkan dua lembar uang lima  
puluh ribuan. Mak Indun mengajak  
anaknya ke pasar. "Pak, saya dan  
Adi mau berangkat ke pasar."



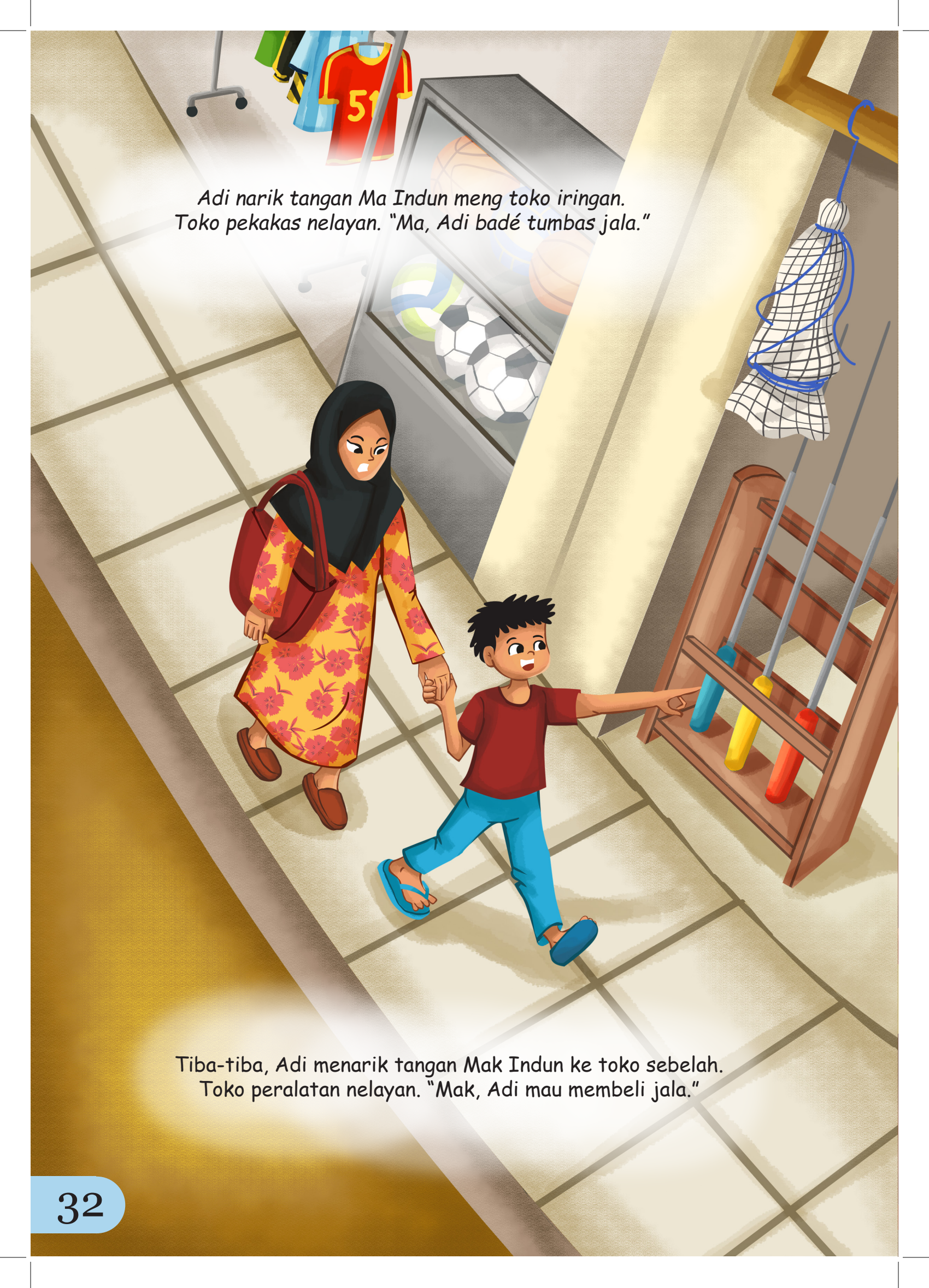


*Ma Indun ngajak Adi ning toko  
sepatu olahraga. Adi ndeleng-deleng,  
sepatu bal bagus-bagus.*

Mak Indun mengajak Adi ke toko sepatu  
olahraga. Adi melihat-lihat, sepatu  
bolanya bagus-bagus.



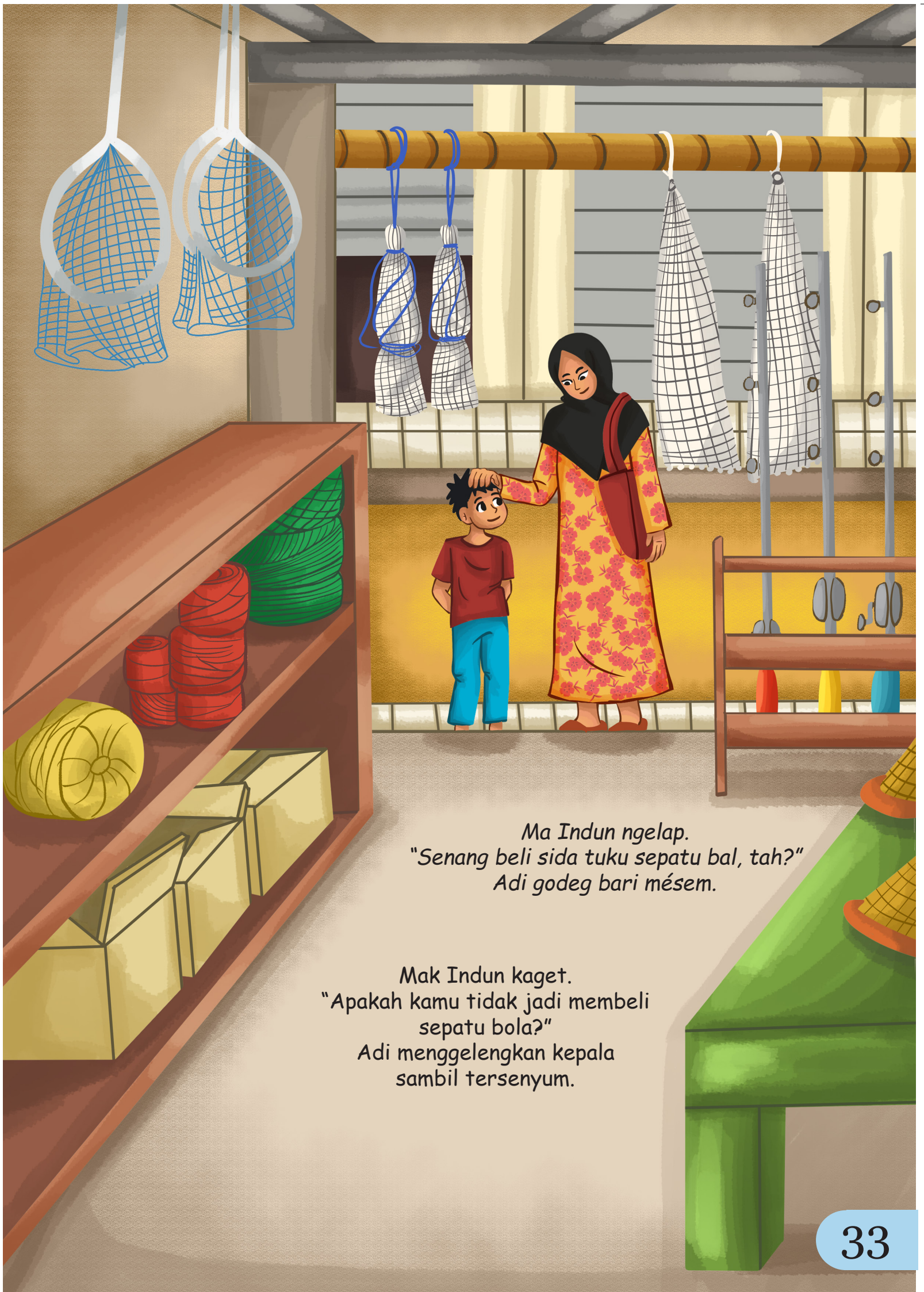




Adi menarik tangan Ma Indun meng toko iringan.  
Toko pekakas nelayan. "Ma, Adi badé tumbas jala."

Tiba-tiba, Adi menarik tangan Mak Indun ke toko sebelah.  
Toko peralatan nelayan. "Mak, Adi mau membeli jala."





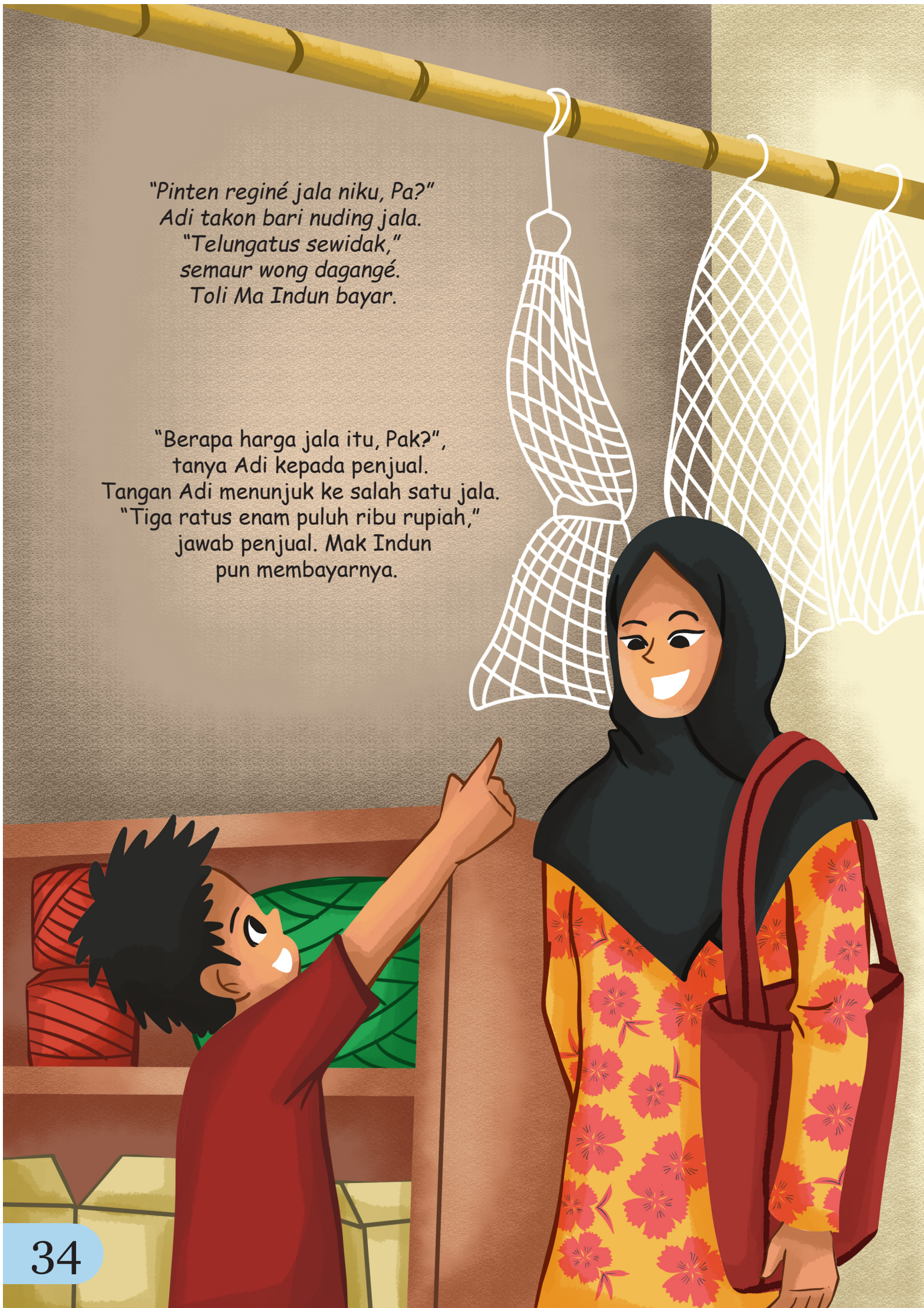
Ma Indun ngelap.  
"Senang beli sida tuku sepatu bal, tah?"  
Adi godeg bari mésem.

Mak Indun kaget.  
"Apakah kamu tidak jadi membeli  
sepatu bola?"  
Adi menggelengkan kepala  
sambil tersenyum.



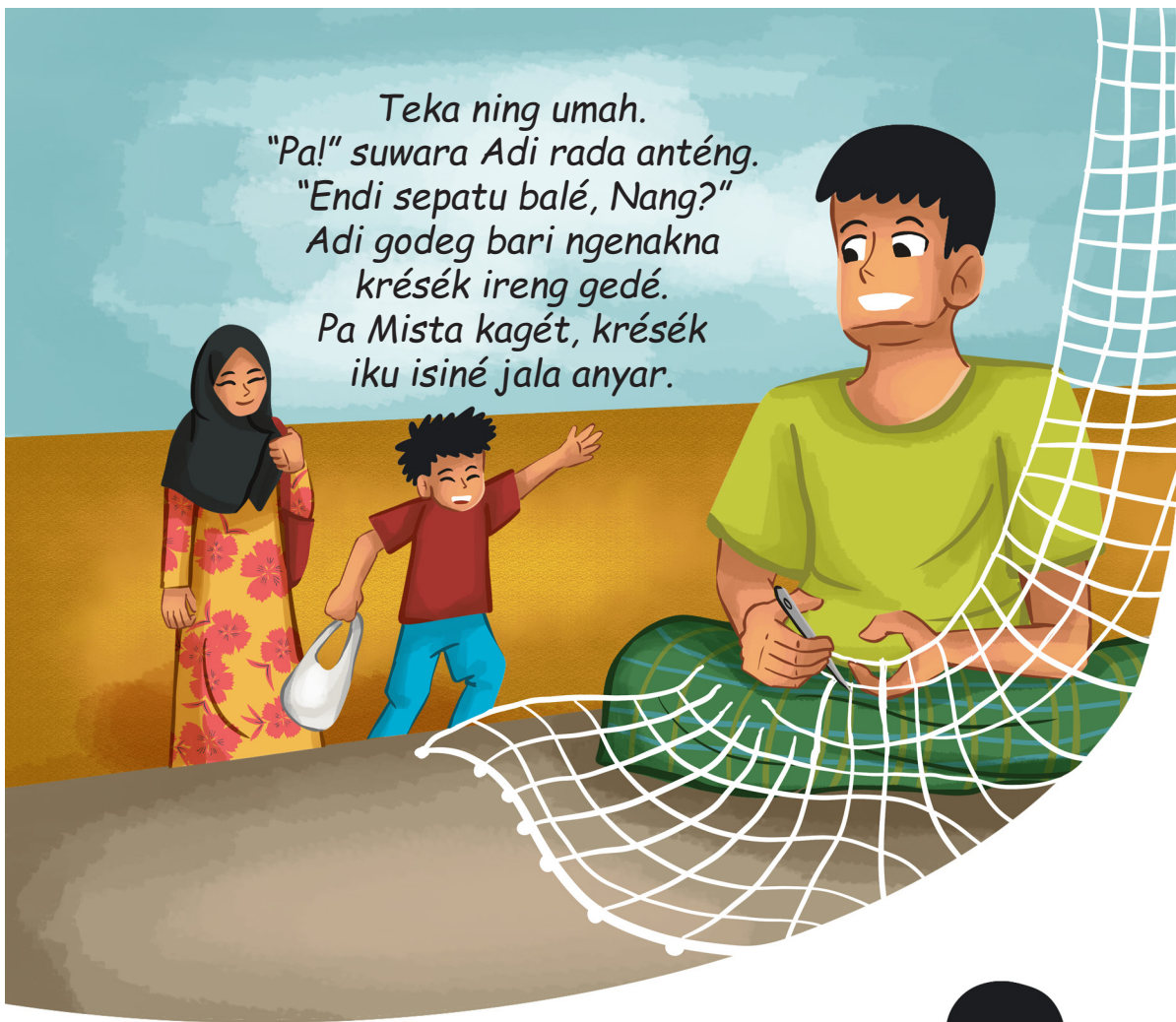
"Pinten reginé jala niku, Pa?"  
Adi takon bari nuding jala.  
"Telungatus sewidak,"  
semaur wong dagangé.  
Toli Ma Indun bayar.

"Berapa harga jala itu, Pak?",  
tanya Adi kepada penjual.  
Tangan Adi menunjuk ke salah satu jala.  
"Tiga ratus enam puluh ribu rupiah,"  
jawab penjual. Mak Indun  
pun membayarnya.





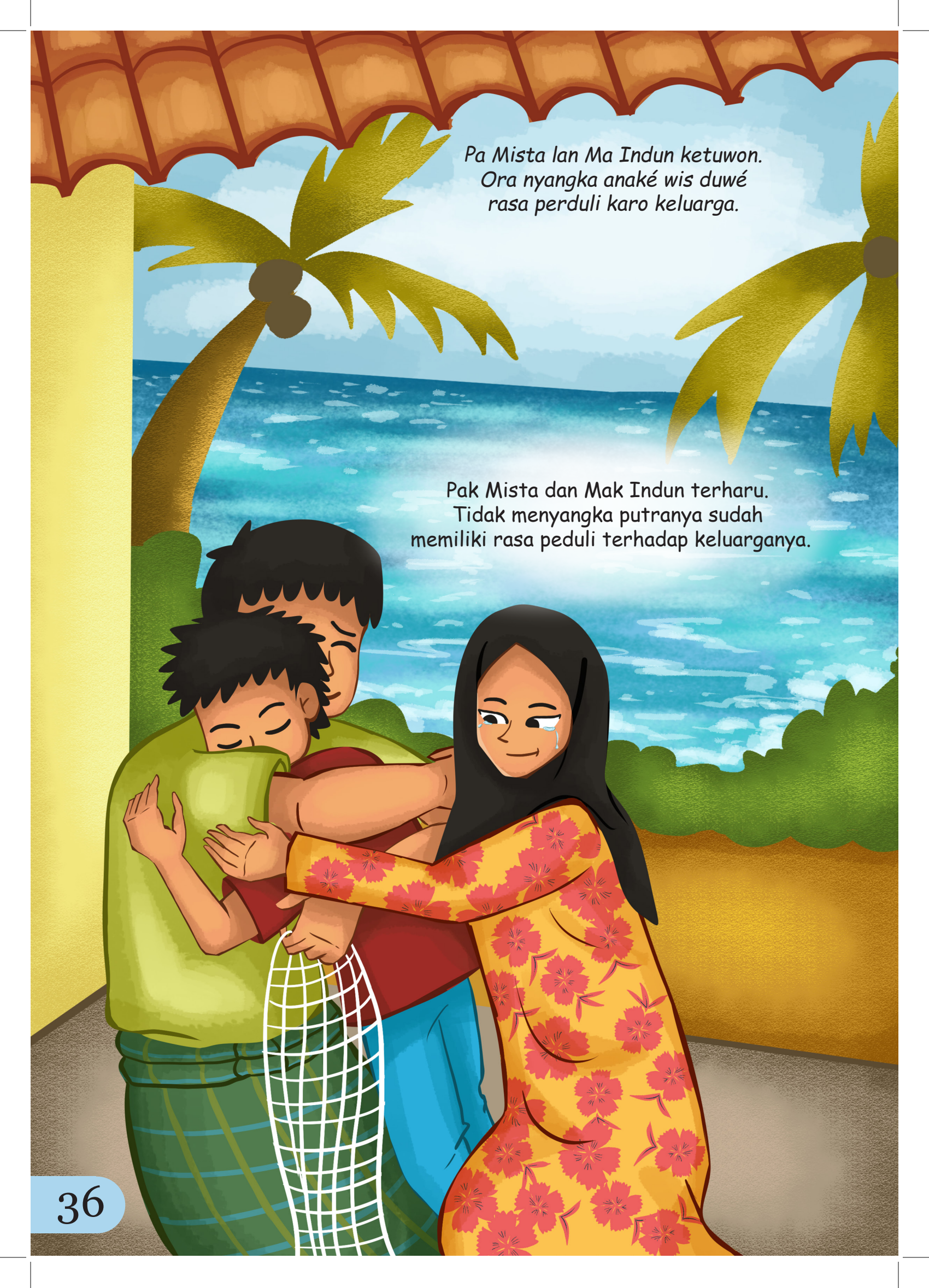
Teka ning umah.  
"Pa!" suwara Adi rada anténg.  
"Endi sepatu balé, Nang?"  
Adi godeg bari ngenakna  
krésék ireng gedé.  
Pa Mista kagét, krésék  
iku isiné jala anyar.



Setibanya di rumah.  
"Pak!" Adi berteriak keras.  
"Mana sepatu bolanya, Nang?"  
Adi menggelengkan kepala sambil  
memberikan kantong kresek  
besar warna hitam.  
Pak Mista tertegun.  
Ternyata plastik hitam  
itu berisi jala baru.







*Pa Mista lan Ma Indun ketuwon.  
Ora nyangka anaké wis duwé  
rasa peduli karo keluarga.*

Pak Mista dan Mak Indun terharu.  
Tidak menyangka putranya sudah  
memiliki rasa peduli terhadap keluarganya.



## Biodata Penulis



Umiyati, lahir di Indramayu pada 29 Januari 1984. Ia lulusan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tempat tinggalnya saat ini di Juntinyuat RT 07 RW 01, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Untuk berkomunikasi dengan penulis bisa melalui nomor Whatsapp 0855-5913-3889 atau posel [umiratnasari84@gmail.com](mailto:umiratnasari84@gmail.com).



## Biodata Penerjemah



Nurhata, berasal dari keluarga nelayan, lahir di pesisir Desa Dadap, Indramayu pada 7 Maret 1985. Ia alumni Pondok Pesantren Miftahul Mutaallimin (PPMM), Babakan Ciwaringin Cirebon (1998 - 2004). Tempat tinggalnya di Desa Sampiran, Perumahan New Asik Residen A1, Talun, Kabupaten Cirebon. Pada tahun 2004, Nurhata menempuh studi S-1 Prodi Aqidah dan Filsafat (AF), Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lulus tahun 2008. Tahun 2009 melanjutkan ke S-2 Ilmu Susastra, peminatan Filologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB), Universitas Indonesia (UI) Depok dan lulus tahun 2011. Saat ini Nurhata bekerja sebagai dosen di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu pada Prodi Pendidikan Sejarah. Publikasi ilmiah pada tiga tahun terakhir berjudul *Pepakem Cerbon: Kitab Undang-undang Kesultanan Cirebon* (2023); *Kajian Pernaskahan Cirebon dan Indramayu* (2023); *Alih Aksara dan Alih Bahasa Naskah Pertingkahing Mola Sawah: Tata Cara Mengelola Sawah* (2013); *Alih Aksara dan Alih Bahasa Naskah Ngalamat Lindu: Prediksi Pasca Gempa Bumi dan Cara Meresponnya* (2023); *Analisis Alih Kode pada Lirik Lagu-lagu Tarling* (2023); *Saat-saat Terakhir dan Setapak Jejak yang Ditinggalkannya* (2023); *Turune Dadalan Syatari: Silsilah Tarekat Syattariyah Cirebon dan Martabat Tujuh* (2022); *Wiralodra Penguasa Indramayu Abad ke-17: Kajian Naskah Kuno dan Daghregister* (2022); *Cerita Dhampu Awang dalam Naskah Nyi Junti: Mengurai Hubungan Indramayu dan Tionghoa pada Abad ke-15* (2022); *Manuscripts as Learning Resources Innovation in Local Content Subjects* (2021); *Narasi Moderasi Beragama dalam Naskah Serat Carub Kandha* (2021); *Konflik dan Harmoni Jawa-Tionghoa: Studi Kasus Tionghoa di Cirebon, Semarang, dan Rembang* (2021); *Khazanah Naskah Cirebon: sebuah Amanat Leluhur* (2021). Masih banyak lagi publikasi lainnya, baik berupa buku, jurnal, maupun prosiding (nasional dan internasional). Selain itu, ada pula beberapa artikel pendek yang dimuat dalam majalah dan surat kabar harian umum, yaitu *Majalah Adiluhung*, *Pesisir: Majalah Basa Cerbon Dermayu*, *Pikiran Rakyat*, *Tribun Jabar*, *Fajar Cirebon*, *Kabar Cirebon*, dan *Koran Cirebon*.



## Biodata Ilustrator



Yasmin Shabrina ilustrator asal Bekasi, telah menggeluti dunia ilustrasi buku anak sejak 2021 setelah lulus dari jurusan DKV di Universitas Telkom. Selain menjadi ilustrator lepas buku anak, Yasmin mengisi kegiatan hariannya sebagai guru Seni Rupa di salah satu sekolah swasta di Bekasi. Buku yang ia kerjakan untuk Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat ini merupakan buku ketujuh dan kedelapan yang ia ilustrasikan. Karya lainnya bisa dilihat di instagramnya @mimienart21. Saat ini Yasmin masih terus belajar untuk mengembangkan portofolionya di dunia ilustrasi.



# PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP  
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU



## PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca



## PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3



## PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



## PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



## PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik



**CATATAN:** RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.



# Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses  
laman!





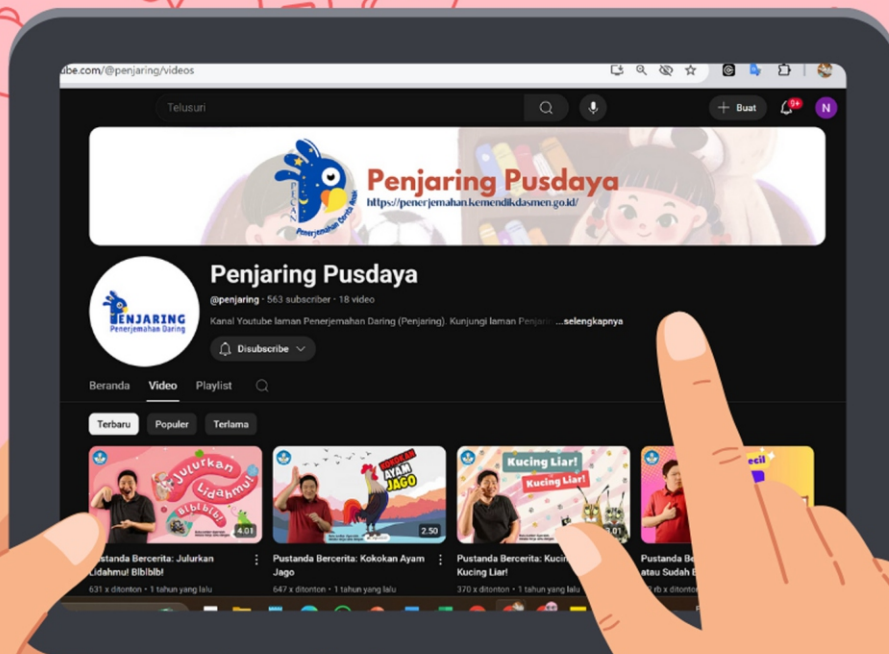


Halo,  
Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal  **YouTube** Penjaring  
Pusdaya untuk menikmati cerita anak  
dalam bentuk buku audio video yang  
dilengkapi dengan bahasa isyarat!  
Jangan lupa klik suka dan langganan,  
lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>









Adi adalah seorang anak nelayan. Ia berasal dari Desa Dadap. Dadap adalah salah satu desa nelayan di Kabupaten Indramayu, pesisir utara Jawa Barat. Bapaknya bernama Mista. Ibunya bernama Indun. Bapak Mista kerap ikut melaut berasama saudaranya. Jika tidak ikut bersama kapal saudaranya, Pak Mista menjaring ikan di tepi pantai Desa Dadap Indramayu. Ikan hasil tangkapannya kemudian dijual. Adi adalah anak semata wayang. Hobinya bermain bola. Adi belum mempunyai sepatu bola. Adi meminta kepada bapaknya untuk membelikan sepatu bola. Bapaknya, Pak Mista, berjanji akan membelikannya jika uangnya mencukupi.

Suatu hari, Pak Mista menangkap ikan dengan menggunakan jala. Hasilnya berlimpah. Ikannya kemudian dijual. Uang hasil menjual ikan dimasukkan ke dalam celengan. Uang itu kelak digunakan untuk membeli sepatu. Keesokan paginya, Adi ikut bapaknya menjala. Adi memperhatikan bagaimana cara bapaknya melempar jala.

Tidak diduga, rupanya jala yang ditaburkan tersangkut di batu. Jala robek lebar. Jala diperbaiki, disulam lagi dengan menggunakan senar baru. Namun, itu bukan pekerjaan mudah. Sehari tidak akan selesai. Mak Indun mengajak Adi ke pasar untuk membeli sepatu bola. Namun, Adi malah selalu memikirkan jaring bapaknya yang masih sobek. Akhirnya, uang tersebut tidak digunakan untuk membeli sepatu bola, melainkan membeli jala baru untuk bapaknya.



**KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025**

